

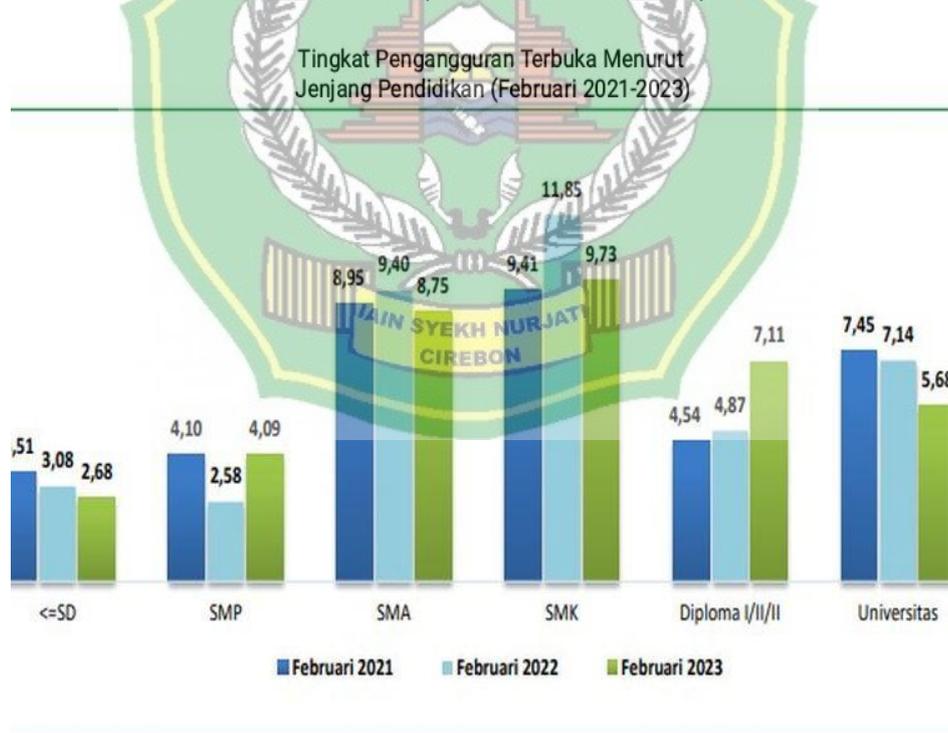
BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan pengangguran di Indonesia terus berlanjut faktor penyebabnya antara lain kurangnya kesempatan kerja bagi pencari kerja, kurangnya keterampilan dan pengalaman, dan informasi dan kurangnya upaya pemerintah untuk melatih soft skills. Pemerintah telah berupaya mengurangi jumlah pengangguran melalui pendidikan. Namun banyak dari mereka yang menyelesaikan pelatihan masih menganggur, termasuk lulusan perguruan tinggi (Diana dan Winatha, 2022). Hal ini didukung oleh data pengangguran berbasis pendidikan terbuka dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2021-2023.

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenjang Pendidikan (Februari 2021-2023).



Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan gambar 1.1 Badan Pusat statistik (BPS) mencatat terdapat 7,99 juta orang yang menganggur di Indonesia. Angka tersebut

mencapai 5,83% dari penduduk usia kerja hingga akhir Februari 2023. Tingkat pengangguran lulusan SMK sebesar 9,60% per Februari 2023. Angka tersebut jauh lebih rendah dibandingkan data Februari 2022 sebesar 10,38% dan data 2021 sebesar 11,45%. Tingkat pengangguran tertinggi kedua terjadi pada mereka yang memiliki ijazah sekolah menengah atas (SMA) yaitu sebesar 7,69%. Meskipun angka ini sangat tinggi, namun turun dibandingkan masing-masing sebesar 8,35% dan 8,55% pada Februari 2022 dan Februari 2021. Selanjutnya, tingkat pengangguran pada lulusan Diploma I/II/III sebesar 5,91%, lulusan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 5,52%, dan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,41%. Di sisi lain, tingkat pengangguran bagi mereka yang tamat SD ke bawah paling rendah yaitu 3,02%. Berdasarkan hasil persentase di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa lulusan perguruan tinggi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap angka pengangguran.

Dikutip dari (Indriyani, 2019) Angkatan kerja yang besar dengan cepat diciptakan oleh populasi lebih dari 200 juta orang, yang berarti terdapat kesenjangan antara kesempatan kerja dan jumlah pekerja. Surplus tenaga kerja telah lama menjadi masalah besar bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti banyaknya pekerja yang tidak dapat terserap ke dalam perekonomian Indonesia, sehingga menimbulkan masalah ketenagakerjaan yang serius seperti ledakan di sektor informal dan setengah pengangguran. Akibatnya, intensitas tenaga kerja dan produktivitas kerja. sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan dan rendahnya standar hidup sebagian besar penduduk. Solusi yang mungkin dilakukan adalah dengan menumbuhkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Ali, 2021).

Beberapa para ahli menjelaskan tentang arti kewirausahaan, seperti Peter F. Drucker menggambarkan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan unik. Thomas W. Zimmerer menyatakan bahwa kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan

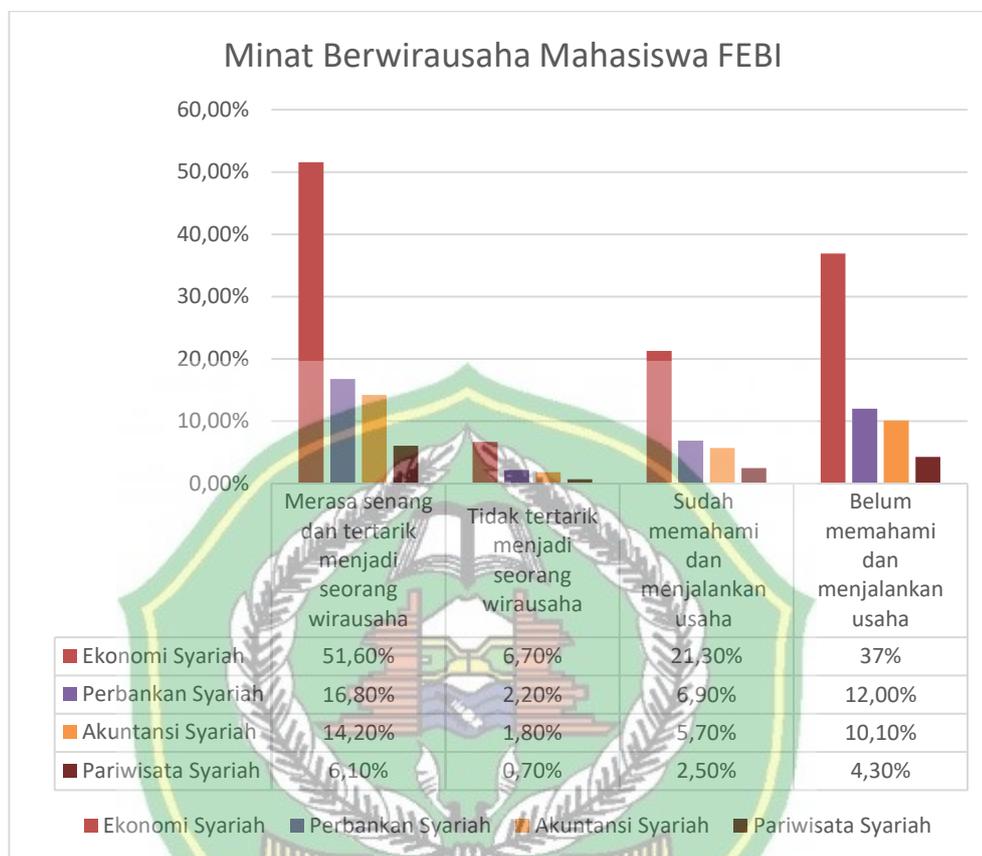
berbeda melalui tindakan inovatif dan kreatif untuk mencari peluang (Saragih, 2017).

Sebelum meningkatkan jumlah wirausahawan di kalangan mahasiswa serta mengurangi angka pengangguran, hal pertama yang harus dilakukan adalah menumbuhkan minat berwirausaha pada diri mahasiswa. Minat merupakan suatu perasaan senang atau kecenderungan seseorang yang menggerakkan seseorang terhadap suatu pilihan tertentu dengan ikut serta dalam suatu kegiatan yang menjadi objek hiburan kesukaannya. Minat dapat diartikan sebagai menarik perhatian pada sesuatu. Minat menunjukkan apa yang diinginkan, dilakukan, dan dinikmati orang. Ketika seseorang tertarik pada suatu hal, apapun tindakan yang dilakukannya akan mengarahkannya pada minat tersebut (Mardatilah & Hermanzoni, 2020). Dengan memahami minat tersebut maka kita dapat menyimpulkan bahwa keinginan dan minat terhadap suatu kegiatan dapat memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut.

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan internal subjek untuk tertarik dalam memulai, mengorganisir, mengelola, mengambil risiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. Peran penting universitas dalam meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha juga diakui. Mengingat tingkat pengangguran saat ini, permasalahan mendasar dalam pendidikan tinggi adalah tingginya pengangguran pasca sarjana. Oleh karena Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon menciptakan tenaga pendidik berkualitas dan berkomitmen untuk membangun semangat kewirausahaan pada mahasiswa, penelitian ini memilihnya sebagai tempat penelitian. Mahasiswa di sana juga mendapat pelatihan kewirausahaan selama kuliah, memberikan manfaat ekstra untuk masa depan mereka.

Untuk mengumpulkan data awal untuk penelitian ini, dengan melakukan survei kuesioner secara random kepada 130 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengenai minat dalam berwirausaha.

Gambar 1.2 Hasil Kuisisioner Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Sumber: Hasil kuisisioner Pra Penelitian 2023

Berdasarkan data kuisisioner yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa, yaitu 88,7% atau 115 orang, menunjukkan rasa senang dan minat yang tinggi terhadap wirausaha. Meskipun demikian, kecenderungan ini tidak diikuti dengan tindakan nyata untuk memulai berwirausaha. Hanya 36,4% atau 47 mahasiswa dari total responden yang telah mengambil langkah konkret dengan menjalankan atau memiliki usaha.

Data tersebut menggambarkan kesenjangan antara minat dan tindakan dalam mewujudkan kewirausahaan. Meskipun sebagian besar mahasiswa menyatakan minat, jumlah yang relatif kecil yang benar-benar

terlibat dalam praktik wirausaha menunjukkan bahwa ada hambatan atau kendala tertentu yang menghalangi implementasi ide bisnis.

Analisis data menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan pada mahasiswa masih rendah, karena sebagian besar keterlibatan terbatas pada tingkat keinginan atau ketertarikan saja. Hal ini menyoroti kebutuhan untuk mendukung langkah-langkah konkrit untuk memulai dan mengembangkan usaha di antara mahasiswa, mungkin melalui program pelatihan, pembinaan, atau pengenalan lebih lanjut terhadap aspek-aspek praktis dari dunia wirausaha.

Dengan menyadari situasi tersebut, kepercayaan diri dan dukungan keluarga dapat menggalang semangat berwirausaha, terutama bagi mahasiswa yang telah mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan, perencanaan bisnis, dan mata kuliah terkait selama kuliah. Seharusnya, mereka memulai perjalanan wirausaha sejak dini, karena setelah lulus, peran mereka bukan lagi sebagai pencari pekerjaan, melainkan sebagai pencipta lapangan kerja. Meskipun potensi berwirausaha mungkin sudah ada sejak lahir sebagai bakat, tanpa keyakinan pada kemampuan diri dan tanpa dukungan serta motivasi dari keluarga, terutama orang tua, sulit bagi seseorang untuk mengembangkan potensi berwirausaha. Namun, melalui dorongan dan motivasi dari keluarga serta semangat pribadi, bakat berwirausaha dapat berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, efikasi diri dan dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mengembangkan minat berwirausaha.

Minat seseorang dalam berbisnis dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tiga faktor utama yang menentukan minat dalam bisnis: variabel identitas seperti kebutuhan akan prestasi dan kepercayaan diri, variabel lingkungan seperti variabel situasional seperti akses terhadap modal, data, dan sistem sosial, dan gender; Variabel statistik seperti usia dan pengajaran. dan keterlibatan kerja. Selain itu, minat dalam dunia usaha dapat muncul dari pengaruh luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, keterbukaan dan pengajaran (Farida & Nurkhin, 2016). Dalam teori faktor

tersebut, peneliti memilih faktor efikasi diri dan lingkungan keluarga sebagai fokus penelitiannya.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat seorang wirausaha adalah efikasi diri. Melalui efikasi diri, seseorang dapat merasa yakin terhadap pilihan karirnya dan termotivasi untuk memerlukan langkah-langkah yang tepat untuk mewujudkan pengembangan karirnya. Mereka yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi akan menghadapi pilihan karir yang penuh tantangan, sementara mereka yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah cenderung menyerah pada pekerjaan mereka (Angraini, 2019). *Self efficacy* juga merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengendalikan dan mengatasi kondisi lingkungan mereka. Ini termasuk keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk berperilaku dengan cara tertentu. Melalui rasa percaya diri tersebut, mahasiswa yang telah memperoleh ilmu dan pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan semangat dan minat berwirausaha yang harus diasah sejak masa kuliah, agar tidak kembali menganggur setelah lulus.

Keluarga adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam bisnis; keluarga adalah lingkungan utama seseorang, terdiri dari wali, saudara dekat, dan lainnya. Orang tua mempengaruhi masa depan putra-putri mereka dengan memilih pilihan karir mereka. Memulai suatu usaha memerlukan dukungan dari orang tua dan keluarga. Jika keluarga mendukung usaha dan berdampak positif terhadap minat usaha maka orang tersebut tertarik dengan usaha tersebut, namun jika keluarga tidak mendukung usaha maka orang tersebut tidak tertarik dengan usaha tersebut (Setiawan & Sukanti, 2016).

Berdasarkan hasil observasi terhadap 20 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), ditemukan bahwa lingkungan keluarga memang mampu mendorong minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga yang memberikan dukungan dan motivasi, serta menyediakan contoh nyata dalam bentuk usaha keluarga atau keterlibatan

dalam aktivitas kewirausahaan, dapat menginspirasi anggota keluarganya untuk mengeksplorasi dan menekuni dunia bisnis.

Penelusuran riset-riset sebelumnya yang mengkaji tentang minat berwirausaha, masih ditemukan adanya *research gap*, yang meliputi perbedaan hasil diantara para peneliti. Berdasarkan hasil penelitian Puspitaningsih (2016) menemukan bahwa lingkungan keluarga memengaruhi minat dalam berwirausaha secara signifikan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2016), menunjukkan bahwa latar belakang keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan menurut Indriyani dan Subowo (2019), menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha. Berdasarkan hasil ini, peneliti kemudian menyelidiki pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy*.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian mengenai minat berwirausaha dilakukan dengan memperkenalkan *self efficacy* sebagai variabel intervening. Hal ini disebabkan oleh inkonsistensi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, di mana kadang-kadang pengaruh tersebut signifikan dan kadang-kadang tidak signifikan. Oleh karena itu, mempelajari pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan memasukkan *self efficacy* sebagai variabel intervening menjadi sangat menarik untuk menyelidikinya lebih jauh dalam lingkup judul penelitiannya **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Intervening”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan Per Februari 2021-2023 menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi berkontribusi pada tingkat pengangguran yang relatif tinggi
2. Pemikiran pencari kerja perlu diperbaiki agar dapat menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan.
3. Keinginan untuk berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebenarnya sudah cukup tinggi akan tetapi hanya sebatas keinginan kurang adanya action atau tindakan nyata untuk memulai berwirausaha.
4. Berbagai faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha menjadi batasan masalah penelitian, sesuai dengan identifikasi masalah di atas.
2. Studi ini hanya melibatkan siswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Ekonomi Islam (FEBI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada semester VI dan VIII.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Bagaimana lingkungan keluarga berpengaruh terhadap *self efficacy*?
3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
4. Bagaimana hubungan antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga berpengaruh terhadap *self efficacy*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini berfungsi sebagai wadah untuk melatih pemikiran ilmiah berdasarkan disiplin ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan efikasi diri, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha. Penelitian ini memberikan pembaca lebih banyak informasi dan referensi penelitian tentang pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan kewirausahaan pada mahasiswa.
 - b. Bagi pembaca, penelitian ini memberikan informasi tambahan dan referensi tentang bagaimana *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha pada mahasiswa.
2. Manfaat secara praktis:
 - a. Memberikan hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh pembaca, terutama mahasiswa, untuk mengembangkan minat berwirausaha.
 - b. Menjadi pengetahuan dan acuan bagi perpustakaan dan peneliti yang tertarik dengan topik penelitian ini.

- c. Bagi akademisi, memberikan hasil yang lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengenai pentingnya berwirausaha.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan kerangka tersebut maka merupakan suatu rangkaian penelitian yang dituangkan dalam bentuk bab-bab sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Bab I Pendahuluan

Pada bab pertama terdapat pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, dijelaskan pula argumentasi dan alasan mengapa pemilihan topik penelitian tentang lingkungan keluarga, *self efficacy*, dan kewirausahaan menjadi penting. Dari pertimbangan dan alasan percobaan tersebut maka dibuatlah rumusan masalah yang membantu penulis dalam menentukan pokok permasalahan, tujuan penelitian.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab kedua, dibahas landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ketiga membahas tentang penelitian terdiri dari jenis dan tempat penelitian, data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil dan pembahasan

Bab keempat membahas tentang hasil dan pembahasan

Bab V Penutup

Dalam bab terakhir, dibahas kesimpulan dan saran tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian.